BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam perintah untuk belajar dapat ditemui pada ayat Al-qur'an pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5. Allah Swt memerintahkan untuk membaca sebagai kunci mendapatkan ilmu pengetahuan.² Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan kepribadian dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan.³

Pendidikan menyangkut dan berhubungan dengan hidup dan kehidupan manusia serta menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan sifat dasar dan hakikat manusia, seperti tujuan hidup dan hal-hal lain dalam perikehidupannya.⁴ Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro), 479.

²Ahmad Islahud Daroini, *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 18.

³Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

⁴Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam (Cet II: Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 147.

atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2005, pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan formal secara umum dapat di indikasikan apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan,

⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 19.

⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Edisi IX: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

 $^7 \rm{Undang}\text{-}\rm{Undang}$ Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai secara proses.⁸ Sehingga dengan belajar tidak hanya dapat memperoleh ilmu melainkan juga dapat mengasah keterampilan yang telah peroleh, dan mengajarkan untuk bersikap yang baik sehingga memiliki budi pekerti yang baik.

Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berpikir manusia pendahulunya. Proses belajar mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan kontak dengan lingkungannya, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Kegiatan belajar dan pembelajaran memiliki kaitan yang erat dimana pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar peserta didik dengan menyuguhkan serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa berdasarkan pertimbangan oleh pendidik untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Pembelajaran berupaya untuk merubah keadaan peserta didik dari yang semula belum terdidik menjadi terdidik dan yang belum memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan, begitu pula dengan peserta didik yang memiliki sikap dan tingkah laku atau kebiasaan yang belum mencerminkan dirinya sebagai pribadi baik atau positif menjadi peserta didik yang memiliki sikap dan tingkah laku atau kebiasaan yang baik. Meskipun pada dasarnya belajar bisa saja terjadi

⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar* Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 21.

⁸Dimyanti, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

tanpa pembelajaran, akan tetapi hasil belajar akan lebih mudah diketahui dan akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran, sebab aktivitas pembelajaran telah dirancang dan disusun sedemikian rupa termasuk adanya evaluasi belajar yang akan menunjukkan hasil belajar tersebut.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik itu sendiri. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran kita dapat melihat hasil belajar secara langsung melalui perubahan yang tampak dalam diri peserta didik tersebut dan lebih lanjut dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi belajar yang menunjukkan seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan harus memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti secara empirik. ¹⁰

Kebiasaan yang kita alami adalah pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring) yaitu suatu model pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik bertemu secara langsung dalam satu tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Meskipun demikian pada masa sebelumnya pandemi virus covid-19 menjadi sebab ditiadakannya pembelajaran dengan model luar jaringan karena alasan keselamatan sehingga pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran dengan model dalam jaringan (daring)

¹⁰Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2016), 34-35.

_

sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan kebiasaan pembelajaran yang lazim menggunakan model pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Pada model pembelajaran luring, guru dapat melihat dan menilai langsung hasil belajar pada peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan pada model pembelajaran daring, guru akan kesulitan dalam menilai hasil belajar peserta didik dari ketiga aspek tersebut terlebih lagi pada aspek afektif dan psikomotorik karena tidak bertemu secara langsung.

Pembelajaran daring mulai diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin sejak bulan Juni 2020. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang semakin meningkat di daerah kabupaten Tapin sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran secara daring tersebut diharapkan dapat menekan penyebaran virus covid-19. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring pihak madrasah berkomitmen untuk tetap memberikan pelayanan terbaik dalam proses pembelajaran daring tersebut.

Seiring dengan berkurangnya pandemi covid-19 dan sebagian besar masyarakat termasuk para guru dan peserta didik telah diberikan vaksinasi covid-19 sehingga kemudian sekolah-sekolah melalui kebijakan pemerintah mulai menerapkan pembelajaran secara luring termasuk Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin yang dimulai pada bulan Januari 2022 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu maka bisa dikatakan bahwa penerapan pembelajaran luring kembali dilaksanakan setelah sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran luring dan hasil belajar dengan model pembelajaran daring untuk mengetahui bagaimana hasil belajar yang didapatkan berdasarkan penggunaan kedua model pembelajaran serta melakukan perbandingan dari kedua hasil belajar tersebut untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran luring yang menggunakan instrumen pengukuran paper and pencil test dan hasil belajar penggunaan model pembelajaran daring yang menggunakan instrumen pengukuran aplikasi google form. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul "Perbandingan Hasil Belajar Fikih Dengan Instrumen Pengukuran Luring dan Daring Paper and Pencil Test dan Google Form Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran luring dengan instrumen pengukuran paper and pencil test pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin tahun pelajaran 2021/2022?
- 2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran daring dengan instrumen pengukuran *google form* pada peserta

didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin tahun pelajaran 2021/2022?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran luring dengan instrumen pengukuran *paper and pencil test* dengan model pembelajaran daring dengan instrumen pengukuran aplikasi *google form* pada mata pelajaran fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Mengetahui hasil belajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran luring dengan instrumen pengukuran paper and pencil test pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin tahun pelajaran 2021/2022.
- Mengetahui hasil belajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran daring dengan instrumen pengukuran google form pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin tahun pelajaran 2021/2022.
- 3. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran luring dengan instrumen pengukuran *paper and pencil test* dengan model pembelajaran daring dengan instrumen pengukuran aplikasi *google form* pada mata

pelajaran fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin tahun pelajaran 2021/2022.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam upaya pengembangan model pembelajaran yang akan diterapkan.
- Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan perbandingan model pembelajaran luring dan model pembelajaran daring berdasarkan hasil belajar mata pelajaran.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Peserta Didik; Mendapatkan informasi mengenai perbandingan penggunaan model pembelajaran luring dan daring pada mata pelajaran fikih.
- b. Guru Fikih; Mendapatkan informasi tentang perbandingan penggunaan model pembelajaran luring dan daring. Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan terhadap guru dalam memilih dan mengevaluasi model pembelajaran yang diterapkan.

E. Definisi Operasional

1. Perbandingan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perbandingan merupakan suatu ilmu yang membahas antara persamaan atau perbedaan. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar mata pelajaran fikih yang menggunakan model pembelajaran luring dengan instrumen pengukuran *paper and pencil test* dan model pembelajaran daring dengan instrumen pengukuran menggunakan aplikasi *google form*.

2. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luar jaringan (luring) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung dalam tempat yang sama antara guru, peserta didik, materi pembelajaran dan lingkungan.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan model pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan media internet berupa aplikasi sebagai alat bantu penghubung antara guru dengan peserta didik.

4. Fikih

Merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum *syari'ah* (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci. ¹² Oleh karena itu yang dimaksud peneliti disini adalah materi mata pelajaran fikih kelas XI pada tahun pelajaran 2021/2022 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 906.

¹²Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 3.

5. Hasil Belajar

Merupakan suatu kompetensi atau kemampuan tertentu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil ujian akhir semester (UAS) peserta didik kelas XI semester ganjil dan genap pada mata pelajaran fikih tahun pelajaran 2021/2022. Nilai UAS semester ganjil adalah untuk mengetahui hasil belajar pada sistem daring sedangkan nilai UAS semester genap adalah untuk mengetahui hasil belajar pada sistem luring.

6. Instrumen Pengukuran

Merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik .

7. Paper and Pencil Test

Merupakan instrumen pengukuran hasil belajar pada model pembelajaran luar jaringan (luring) dengan menggunakan pensil dan kertas.

8. Google Form

Merupakan instrumen pengukuran hasil belajar pada model pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan aplikasi *google form* sebagai alat bantu pengukuran.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan peneliti cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹³Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 62.

- 1. Lale Gadung Kembang. 2020, dengan judul "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020". Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran SKI kelas VIII di madrasah tsanawiyah (MTs). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring, hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan model pembelajaran daring.
- 2. Nur Hidayatullah. 2015, dengan judul "Perbandingan Model Pembelajaran Blended Learning dengan Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMKN 26 Jakarta". Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran Pemrograman Web kelas X di SMKN 26 Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode eksperimen dengan teknik pemberian tes berupa *posttest*. Teknik analisis data menggunakan teknik uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan model *Blended Learning* (campuran antara pembelajaran secara tatap muka dan daring) mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Saintifik (pembelajaran secara tatap muka) dalam mata pelajaran pemrograman web.

3. Inka Sari Septiani. 2021, degan judul "Perbandingan Hasil Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring dan Luring pada Siswa Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu". Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (field research) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes (posttest dan preetest) dan dokomentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran langsung secara tatap muka lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran daring dari rumah.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada mata pelajaran, lembaga pendidikan, jenjang kelas dan tahun pelajaran yaitu pada mata pelajaran fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin tahun pelajaran 2021/2022 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran luring dengan instrumen pengukuran *paper and pencil test* dan model pembelajaran daring dengan instrumen pengukuran menggunakan aplikasi *google form*.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru.

Model pembelajaran luring merupakan model pembelajaran yang lazim digunakan. Model pembelajaran luring mempunyai efektifitas yang baik karena memungkinkan guru dan peserta didik dapat bertemu secara langsung sehingga dapat membangun interaksi dan kedekatan antara guru dan peserta didik, sesama peserta didik maupun peserta didik dan lingkungan belajar. Penggunaan model pembelajaran luring dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi hidup dan dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran luring guru dapat mengontrol langsung proses pembelajaran karena guru dapat melihat bagaimana keadaan peserta didik selama proses pembelajaran. ¹⁵

¹⁴Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran..., 146.

¹⁵Lale Gadung Kembang, Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020, (Mataram: UIN Mataram, 2020), 11-12.

Model pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau lokasi yang terpisah dan menggunakan media penghubung berupa aplikasi pembelajaran dan internet. Pembelajaran secara daring memiliki beberapa kemudahan diantaranya pembelajaran tetap dapat dilaksanakan meskipun dalam jarak jauh dan guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa teks, gambar dan video sehingga peserta didik dapat mengunduh bahan ajar yang diberikan guru serta dapat mengaksesnya secara berulang. 16 Meskipun demikian pembelajaran daring tetap memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya seperti kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik sehingga guru akan kesulitan dalam mengontrol peserta didik agar tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu juga terdapat permasalahan akses internet karena tidak semua tempat peserta didik berada mempunyai sinyal internet yang kuat sehingga akan mengganggu dalam mengikuti proses pembelajaran. 17

Berdasarkan pemaparan dua model pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan sementara bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran luring dengan instrumen pengukuran paper and pencil test memiliki perbedaan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran daring dengan instrumen pengukuran aplikasi google form.

2. Hipotesis

¹⁶Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 335.

¹⁷Dewi Salma P & Dewi, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Persada Medika Group, 2008), 200-201.

Hipotesis penelitian adalah bentuk jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan masih harus di uji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pikir serta penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: "penggunaan model pembelajaran luring dengan instrumen pengukuran menggunakan *paper and pencil test* memiliki perbedaan hasil belajar dengan model pembelajaran daring dengan instrumen pengukuran menggunakan *google form* pada mata pelajaran fikih kelas XI tahun pelajaran 2021/2022 di MAN 2 Tapin."

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bagian dan dibuat berdasarkan pedoman penulisan skripsi atau karya tulis ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 134.

Bab II merupakan kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari model pembelajaran luring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring, model pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, hasil belajar, asesmen pembelajaran dan kerangka pikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan atau analisis data.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.